

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1.1 Sejarah Singkat Pasar Modal

Bursa Efek Jakarta (BEJ) mulai beroperasi pada tanggal 10 Agustus 1978 yang ditandai dengan go public-nya PT. Semen Cibinong sebagai perusahaan pertama yang tercatat di BEJ. Pada saat itu yang bertindak selaku pengelola bursa adalah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Hal tersebut berlangsung hingga tahun 1990 dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden No. 53/1990 dan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia, yang pada intinya mengubah status BAPEPAM menjadi badan yang mengawasi serta membina kegiatan pasar modal sekaligus mengganti singkatan BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Dengan perubahan status ini, pada dasarnya BAPEPAM tidak lagi mengelola kegiatan bursa termasuk BEJ, namun pengelolaannya diserahkan kepada pihak swasta mulai tanggal 16 April 1992, sedangkan swastanisasi perseroan oleh menteri keuangan dilakukan pada tanggal 13 Juli 1992.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan

pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- a. 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- b. 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
- c. 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
- d. Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- e. 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
- f. 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950)

- g. 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- h. 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- i. 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- j. 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
- k. 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- l. 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- m. 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
- n. Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- o. 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh

perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

- p. 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- q. 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
- r. 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- s. 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- t. 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- u. 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).
- v. 2004 : Diluncurkannya produk Kontrak Opsi Saham.
- w. 3 Desember 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan Sampel

1. PT Astra Agro Lestari, Tbk (AALI)

PT. Astra Agro Lestari, Tbk didirikan pada tanggal 30 Juni 1997 dengan melakukan penggabungan usaha dengan PT. Suryaraya Bahtera. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah perkebunan, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, jasa dan konsultan.

2. PT. Adhi Karya Persero, Tbk (ADHI)

PT. Adhi Karya Persero, Tbk didirikan pada tanggal 1 Juni 1974 yakni salah satu perseroan terpilih dalam lini jasa konstruksi, rekayasa, dan investasi infrastruktur.

3. PT. Adaro Energy, Tbk (ADRO)

PT. Adaro Energy, Tbk didirikan pada tanggal 18 April 2008 yang semulanya bernama PT. Padang Karunia, Tbk. Ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan adalah perdagangan, jasa, industry, pengangkutan, batu bara, perbengkelan, pertambangan, dan kontruksi.

4. PT. Astra International, Tbk. (ASII)

PT. Astra International, Tbk didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT. Astra International Incorporated. Perseroan mengubah namanya menjadi PT. Astra International, Tbk pada tahun 1990. Ruang lingkup kegiatan ASII adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat, pertambangan, perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur, dan teknologi informasi.

5. PT. AKR Corporindo, Tbk (AKRA)

PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. AKRA saat ini bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri,

distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya.

6. PT. ALAM Sutera Realty, Tbk (ASRI)

PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) didirikan dengan nama PT Adihutama Manunggal tanggal 3 November 1993 dan mulai melakukan kegiatan operasional dengan pembelian tanah dalam tahun 1999. ASRI dan Entitas Anak berkedudukan di Jakarta dan mempunyai proyek real estat yang berkedudukan di Kecamatan Serpong, Kecamatan Pinang, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dan Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat serta memiliki tanah untuk dikembangkan yang terletak di Kecamatan Serpong, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang Provinsi Banten serta Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi dan Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat dan di Kecamatan Tanjung Pinang, Provinsi Riau.

7. PT. Bank Central Asia, Tbk (BBCA)

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. BBCA bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya.

8. PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BBNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah).

9. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BBRI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat BBRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah.

10. PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk (BDMN)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) didirikan 16 Juli 1956. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BDMN adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. BDMN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak tahun 2002 dan pada tahun 2004 mulai melakukan kegiatan usaha mikro dengan nama Danamon Simpan Pinjam.

11. PT. Sentul City, Tbk (BKSL)

PT Sentul City Tbk (BKSL) didirikan 16 April 1993 dengan nama PT

Sentragriya Kharisma dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1995. Ruang lingkup kegiatan BKSL meliputi; di bidang pembangunan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, konstruksi beserta fasilitas-fasilitasnya serta pemborong pada umumnya (general contractor) yang meliputi pembangunan kawasan perumahan (real estate), rumah susun (rusun), gedung, perkantoran, apartemen/kondominium, kawasan belanja (mal dan plaza), rumah sakit, gedung pertemuan, rumah ibadah, water park, rumah toko (ruko), sekolah dan bangunan komersial pada umumnya.

12. PT. Bank Mandiri, Tbk (BMRI)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan.

13. PT. Global Mediacom, Tbk (BMTR)

PT. Global Mediacom, Tbk didirikan pada tanggal 30 Juni 1981. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha media dan penyiaran, telekomunikasi, infrastruktur, transportasi dan otomotif, industry kimia, hotel dan property serta jasa keuangan dan investasi.

14. PT. Bumi Serpong Damai, Tbk (BSDE)

PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSDE adalah berusaha dalam

bidang pembangunan real estat. BSDE telah dan sedang melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City.

15. PT. Ciputra Development Tbk (CTRA)

PT. Ciputra Development Tbk (CTRA) adalah salah satu perusahaan properti Indonesia terkemuka yang didirikan pada tahun 1981, pengembangan properti perumahan skala besar dan komersial adalah keahlian bisnis dan inti perusahaan.

16. PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk (CPIN)

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi produksi dan perdagangan pakan ternak, peralatan peternakan dan pengolahan daging ayam serta penyertaan saham pada perusahaan lain.

17. PT XL Axiata (EXCL)

PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk) (EXCL) didirikan tanggal 06 Oktober 1989 dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EXCL melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/atau jaringan telekomunikasi dan/atau multimedia.

18. PT Gudang Garam, Tbk (GGRM)

PT Gudang Garam Tbk (dahulu PT Perusahaan Rokok Tjap) (GGRM) didirikan tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GGRM bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok.

19. PT. Harum Energy, Tbk (HRUM)

PT Harum Energy Tbk (HRUM) didirikan dengan nama PT Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRUM bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan jasa. Kegiatan usaha utama HRUM pada saat ini adalah beroperasi dan berinvestasi dalam bidang pertambangan batubara, perdagangan dan jasa melalui entitas anak.

20. PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

21. PT. Indofood Sukse Makmur, Tbk (INDF)

PT Indofood Sukse Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus

1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

22. PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk (INTP)

PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Saat ini, Kelompok Usaha INTP bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass.

23. PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimilikinya bergerak dalam industri pertambangan batubara.

24. PT. Jasa Marga, Tbk (JSMR)

PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) didirikan tanggal 01 Maret 1978

dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JSMR adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan dibidang pengusahaan jalan tol dengan sarana penunjangnya dengan menerapkan prinsip-prinsip perusahaan terbatas. Saat ini, JSMR mengoperasikan 16 ruas jalan tol yang dikelola oleh 9 Kantor Cabang.

25. PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat dan produk konsumsi kesehatan.

26. PT Lippo Karawaci, Tbk (LPKR)

PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) didirikan tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Reksakencana. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPKR adalah dalam bidang real estat, pengembangan perkotaan (urban development), pembebasan/pembelian, pengolahan, pematangan, pengurugan dan penggalian tanah; membangun sarana dan prasarana/infrastruktur; merencanakan, membangun, menyewakan, menjual, dan mengusahakan gedung-gedung, perumahan, perkantoran, perindustrian, perhotelan, rumah sakit, pusat perbelanjaan, pusat

sarana olah raga dan sarana penunjang, termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub-klub, restoran, tempat-tempat hiburan lain, laboratorium medik, apotik beserta fasilitasnya baik secara langsung maupun melalui penyertaan (investasi) ataupun pelepasan (divestasi) modal; menyediakan pengelolaan kawasan siap bangun, membangun jaringan prasarana lingkungan dan pengelolaannya, membangun dan mengelola fasilitas umum, serta jasa akomodasi.

27. PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk (LSIP)

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LSIP bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Produk utamanya adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil.

28. PT. Malindo Feedmill, Tbk (MAIN)

PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN) didirikan tanggal 10 Juni 1997 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAIN terutama adalah berusaha dalam bidang industri pakan ternak dan peternakan anak ayam usia sehari (day old chick).

29. Media Nusantara Citra, Tbk (MNCN)

PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) didirikan 17 Juni 1997 dan

mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 2001. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MNCN adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi.

30. PT. Multipolar, Tbk (MLPL)

PT Multipolar Tbk (dahulu PT Multipolar Corporation Tbk) (MLPL) didirikan 04 Desember 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 04 Desember 1975. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLPL terutama bergerak dalam bidang jasa sistem terpadu, termasuk impor, perdagangan, distribusi dan jasa perawatan komputer dan produk terkait lainnya, jasa penyewaan peralatan komputer, jasa konsultasi di bidang manajemen dan teknologi informatika serta bertindak sebagai mitra dagang IBM (system integration, system remarketer dan PS 2 advance function).

31. PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk (PGAS)

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai “Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum (“Perum”) dengan nama “Perusahaan Umum Gas Negara”. Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah no.37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi

“PT Perusahaan Gas Negara (Persero)”

32. PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk (PTBA)

PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk didirikan pada tanggal 2 Maret 1981. Pada tanggal 30 Oktober 1990, Perum Tambang Batubara, sebuah perusahaan batubara yang berlokasi di Sawahlunto, Sumatera Barat, digabung dengan perusahaan PTBA. Perusahaan dan anak-anak perusahaan (bersama-sama disebut 69 “Grup”) bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya.

33. PT. Pakuwon Jati, Tbk (PWON)

PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) didirikan tanggal 20 September 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 1986. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PWON bergerak dalam bidang pengusahaan, antara lain Pusat perbelanjaan yang dikenal dengan nama Tunjungan Plaza (TP), Pusat perkantoran dengan nama Menara Mandiri, Hotel bintang lima dengan nama Sheraton Surabaya Hotel dan Towers (Hotel), serta Real estat Pakuwon City (dahulu Perumahan Laguna Indah) dan kawasan industri (belum beroperasi dan akan diubah menjadi

kawasan rumah tinggal).

34. PT. PP Persero Tbk (PTPP)

PP Persero Tbk adalah salah satu perusahaan konstruksi dan investasi (Perseroan) yang telah berdiri sejak tahun 1953.

35. PT. Semen Gresik, Tbk (SMGR)

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri, namun kegiatan utamanya adalah dalam sektor industri semen. Hasil produksi SMGR dan anak usaha dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

36. PT. Surya Semesta Internusa (SSIA)

PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) didirikan tanggal 15 Juni 1971 dengan nama PT Multi Investments Ltd dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SSIA terutama adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa, termasuk mendirikan perusahaan di bidang perindustrian bahan bangunan, real estat, kawasan industri, pengelolaan gedung dan lain-lain. Pada saat ini kegiatan Perusahaan adalah melakukan penyertaan dan memberikan jasa manajemen serta pelatihan pada entitas anak yang bergerak dalam bidang usaha pembangunan/pengelolaan kawasan industri, real estate, jasa konstruksi,

perhotelan dan lain-lain.

37. Summarecon Agung Tbk (SMRA)

Summarecon Agung Tbk adalah sebuah perusahaan pengembang yang menjadi pioneer dalam pengembangan wilayah Kelapa Gading, Jakarta. Didirikan oleh Soedjipto Nagaria pada tahun 1975.

38. Express Trasindo Utama, Tbk (TAXI)

Ekspress Trasindo Utama dahulu bernama PT. Kasih Bhakti Utama yang berdiri pada tanggal 11 Juni 1981 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1989. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TAXI adalah berusaha dalam bidang pengangkutan darat.

39. Tower Bersama Infrastructure, Tbk (TBIG)

Tower Bersama Infrastructure, Tbk yang sebelumnya bernama PT. Banyan Mas didirikan tanggal 8 Nopember 2004. Ruang lingkup kegiatan perusahaan TBIG antara lain, menjalankan usaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi.

40. PT. Telekomunikasi Indonesia, (Persero) Tbk (TLKM)

Perusahaan Perseroan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, status perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundangundangan yang berlaku.

41. PT. United Tractors, Tbk (UNTR)

PT United Tractors, Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT. Inter Astra Motor Works. Ruang lingkup kegiatan utama perusahaan dan anak perusahaan (bersamasama disebut “Grup”) meliputi penjualan dan penyewaan alat berat beserta pelayanan purna jual, penambangan dan kontraktor penambangan.

42. PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR)

PT Unilever Indonesia Tbk (“Perseroan”) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever’s Zeepfabrieken N.V. Nama perseroan diubah menjadi “PT Unilever Indonesia” tanggal 22 Juli 1980. Kegiatan usaha perseroan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman dengan sari buah.

43. Visi Media Karya, Tbk (VIVA)

Visi Media Karya, Tbk (VIVA) adalah kelompok usaha media milik Bakrie & Brothers yang didirikan sejak tahun 2004. Kelompok usaha ini memiliki stasiun televisi antv, tvOne, viva+, dan Sport one, serta portal berita online VIVA.co.id

44. PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk (WIKA)

PT. Wijaya Karya, Tbk didirikan tanggal 29 Maret 1961. Maksud dan tujuan perseroan adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional

pada umumnya serta pembangunan di bidang industry konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi dan pengembangan pada khususnya. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah jasa konstruksi, mekanikal elektrik, real estate, industri pabrikan dan perdagangan.

45. Waskita Karya (Persero) Tbk, WSKT

Waskita Karya (Persero) Tbk, WSKT didirikan pada tanggal 1 Januari 1961. Ruang lingkup kegiatan WSKT adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah.

4.1.2 Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Abnormal Return

Langkah awal dalam pengujian ini diawali dengan menghitung *abnormal return* dari masing-masing sekuritas. *Abnormal Return* (AR) merupakan selisih antara *Actual Return* ($R_{i,t}$) dengan *Expected Return* $E(R_{i,t})$. Sedangkan *Actual Return* diperoleh dari harga saham ke- t dikurangi harga saham $t-1$ kemudian dibagi dengan harga saham $t-1$, perhitungan $AR_{i,t}$ selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2 dan perhitungan selengkapnya *Expected Return* pada lampiran 3.

Contoh:

$AR_{i,t}$ Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada periode 3 hari sebelum peristiwa pengumuman stimulus Pengumuman Pencapresan Jokowi ($t-3$)

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

$$\begin{aligned}
 AR_{AAL,t-3} &= -0.0027 - 0.0058 \\
 &= -0.0085
 \end{aligned}$$

Perhitungan *Abnormal Return* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Berdasarkan lampiran 4, dapat diketahui perusahaan yang memiliki nilai AR tertinggi adalah PT. Sentul City Tbk (BKSL) yaitu sebesar 0.0838 pada 3 hari sebelum terjadinya pengumuman Pencapresan Jokowi, Sedangkan perusahaan yang memiliki AR terendah adalah PT. Media Nusantara Citra Tbk yaitu sebesar -0.0685 pada hari t_0 saat pengumuman Pencapresan Jokowi terjadi.

Dari lampiran 4 juga diperoleh rata-rata *abnormal return* secara keseluruhan dari 45 perusahaan sampel baik sebelum maupun setelah peristiwa, karena dalam penelitian ini pengujian *abnormal return* tidak dilakukan untuk tiap-tiap sekuritas tetapi dilakukan secara agregat dengan pengujian rata-rata return tidak normal seluruh sekuritas secara *cross section* untuk tiap-tiap hari periode.

Tabel 4.1
Average Abnormal Return

T	Sebelum	t	Setelah
-3	0.0064	+1	0.0125
-2	-0.0048	+2	0.0005
-1	0.0005	+3	-0.0004
0.0021		0.0126	

Sumber: Data diolah (2014)

Tabel diatas menunjukkan *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan setelah peristiwa pengumuman Pancapresan Jokowi, Secara lengkap AAR dapat dilihat pada lampiran 5. AAR tertinggi diperoleh pada $t+1$, sedangkan AAR terendah pada $t-2$. Rata-rata *abnormal return* sebelum peristiwa menunjukkan nilai positif sebesar 0.0021, hal ini menunjukkan return yang diperoleh lebih besar dari

pada return yang diharapkan oleh investor. Begitu halnya dengan rata-rata *abnormal return* setelah peristiwa mengalami peningkatan yang lebih besar dari hari sebelum peristiwa pencapresan Jokowi nilai menjadi sebesar 0.0126.

Terjadinya perbedaan nilai rata-rata *abnormal return* pada periode pengamatan sebelum dan setelah peristiwa pengumuman Pencapresan Jokowi menunjukkan bahwa situasi dan kondisi sebelum dan setelah peristiwa pengumuman Pencapresan Jokowi memiliki kandungan informasi yang cukup untuk membuat pasar bereaksi. Kandungan informasi sebelum peristiwa direspon baik oleh investor dengan menunjukkan nilai yang positif, begitu juga kandungan informasi setelah peristiwa direspon dengan menunjukkan nilai positif yang lebih besar daripada sebelum peristiwa terjadi. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kandungan informasi sebelum peristiwa dan sesudah peristiwa.

Perbedaan kandungan informasi sebelum dan setelah peristiwa disebabkan banyaknya pihak yang meyakini bahwa dengan adanya rencana Pencapresan Jokowi berpengaruh pada dunia investasi, hal ini bisa saja menjadi *good news* bagi beberapa investor dan ditunjukkan dengan AAR yang berada pada angka positif. Karena dari nilai AAR yang menunjukkan nilai positif antara sebelum dan setelah pencapresan Jokowi.

4.1.2.2. CAR (*Commulative Abnormal Return*)

Dampak dari pencapresan Jokowi bagi perusahaan yang terdaftar pada BEI sangatlah terasa. Indeks Harga Saham Gabungan berfluktuasi sesuai dengan situasi Pencapresan Jokowi. Di tinjau dari Nilai CAR terdapat trend yang positif dari keseluruhan perusahaan yang terdaftar pada BEI terutama pada saham LQ45

yang dijadikan obyek penelitian. Nilai yang diperoleh dari *commulative abnormal return* berada pada nilai yang positif sebesar 0,4621 (data terlampir). Hal ini berakibat dari ketidak efisienan pasar dikarenakan harga saham tidak sepenuhnya terkandung dalam proses pengumuman pencapresan baik sebelum dan sesudah pengumuman pencapresan Jokowi.

4.1.2.3 *Trading Volume Activity*

Tahap selanjutnya dalam pengujian ini adalah menghitung *Trading Volume Activity* (TVA) untuk masing-masing sampel. TVA merupakan instrumen yang dapat melihat reaksi pasar modal terhadap informasi-informasi yang dalam penelitian ini ialah pengumuman Pencapresan Jokowi yang masuk pasar modal di berbagai negara termasuk BEI. TVA didapat dari jumlah saham yang ditransaksikan pada periode t dibagi dengan jumlah saham yang beredar pada periode t.

Contoh:

TVA_{i,t} Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada periode 3 hari sebelum peristiwa pengumuman Pencapresan Jokowi

$$TVA_{i,t} = \frac{\sum \text{Saham ? ditransaksikan waktu ?}}{\sum \text{Saham ? beredar waktu ?}}$$

$$TVA_{AALI,-3} = \frac{27825}{324731}$$

$$TVA_{AALI,-3} = 0.0857$$

Perhitungan *Trading Volume Activity* selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

Berdasarkan lampiran 6, dapat diketahui perusahaan yang memiliki nilai

TVA tertinggi adalah PT Gudang Garam, Tbk (GGRM) yaitu sebesar 0.1490 dan diperoleh pada sebelum terjadinya pengumuman pencapresan Jokowi (t-3). Sedangkan perusahaan dengan nilai TVA terendah adalah PT Sentul City Tbk (BKSL) dengan nilai 0.0006 dimulai sejak sebelum pengumuman Pencapresan Jokowi sampai dengan setelah pengumuman. Dari hari t-3 sampai t+3 pengumuman Pencapresan Jokowi.

Selanjutnya, perhitungan rata-rata *Trading Volume Activity* yang diperoleh berdasarkan lampiran 6 dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.:

Tabel 4.2
Average Trading Volume Activity

T	Sebelum	t	Setelah
-3	0.0222222	+1	0.0222244
-2	0.0222267	+2	0.0222178
-1	0.0222222	+3	0,0022222
0.0666711		0.0666644	

Sumber: Data diolah (2014)

Dari tabel diatas dapat diketahui, rata-rata TVA tertinggi terjadi pada t-2 sebelum terjadinya peristiwa pengumuman Pencapresan Jokowi, yaitu sebesar 0.0222267. Sedangkan nilai terendah terjadi pada hari t+2 setelah peristiwa pengumuman Pencapresan Jokowi yaitu dengan nilai 0.0222178. Secara lengkap rata-rata perbedaan volume perdagangan dapat dilihat pada lampiran 7.

Tabel diatas menunjukkan adanya penurunan volume perdagangan saham dari kondisi sebelum peristiwa ke kondisi setelah peristiwa pengumuman Pencapresan Jokowi. Sebelum peristiwa, rata-rata TVA berada pada level 0.0666711 namun setelah terjadinya peristiwa rata-rata TVA mengalami penurunan nilai menjadi 0.0666644. Penurunan yang ini memperlihatkan pelaku

pasar modal tidak begitu merespon informasi yang diterima selama peristiwa dan ditunjukkan dengan penurunan volume perdagangan. Informasi setelah peristiwa pengumuman Pencapresan Jokowi bisa dikatakan *bad news* karena rata-rata TVA mengalami penurunan. Bisa dikatakan bahwasanya para investor masih menunggu berita kebenaran pemenangan presiden nantinya. Sehingga para investor masih berhati-hati dalam memprediksi keputusan selanjutnya. Jika sosoknya dinilai tidak dapat berpengaruh kedepannya maka hampir bisa dipastikan pasar akan kecewa dan berbalikarah untuk terjun ke zona negativ (foreximf.com)

4.1.3 Hasil Analisis

4.1.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis penelitian Pengujian normalitas ini dilakukan untuk mengetahui alat uji statistik apa yang tepat digunakan untuk data, apakah menggunakan alat uji statistik parametrik ataukah non parametrik. Pengujian dilakukan dengan terlebih dahulu mentransformasikan data ke dalam bentuk logaritmik, dengan tujuan untuk mengurangi efek skewness (kecuraman) data. Hasil pengujian dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Test disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Variable	Asymptotic Significance	
	Sebelum	Sesudah
Abnormal Return	.851	.444
TVA	.172	.098

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.3 di atas, diperoleh hasil

nilai *asymptotic significance* lebih besar dari 5% (>0.05) pada variable *abnormal return* dan variable TVA. Dari uji normalitas data diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data selanjutnya memenuhi syarat untuk menggunakan alat uji parametric t-Test, yaitu *One Pample t-Test* dan *Paired Sample t-Test*.

4.1.3.2 Pengujian Hipotesis

1). Uji Hipotesis I

Pengujian terhadap Hipotesis I menggunakan uji One Sample t-Test, yang digunakan untuk melihat apakah terjadi reaksi pasar modal yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* dan perubahan *trading volume activity* saham yang signifikan saat periode pengamatan, maka digunakan uji one sample t-test dengan menggunakan *level of significance* sebesar 0.05.

a. *Abnormal Return*

H_0 : Pasar modal tidak bereaksi terhadap peristiwa pengumuman pencapresan Jokowi yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return*

H_a : Pasar modal bereaksi terhadap peristiwa pengumuman Pencapresan Jokowi yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return*

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi reaksi pasar modal yang signifikan selama terjadinya peristiwa pengumuman Pencapresan Jokowi terhadap *abnormal return* saham. Hipotesis ini dapat dibuktikan apabila dijumpai nilai t-hitung $>$ t-tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *One Sample t-Test*

dengan tingkat signifikansi 0.05 ditampilkan pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji One Sample T-Test Abnormal Return

Periode	AAR	t-hitung	t-tabel	Keterangan
-3	0.0084	1.804	1.68595	Signifikan
-2	-0.0048	-2.308	1.68595	Tidak Signifikan
-1	0.0005	0.181	1.68595	Tidak Signifikan
0	-0.0045	3.355	1.68595	Signifikan
1	0.0125	2.297	1.68595	Signifikan
2	0.0005	0.261	1.68595	Tidak Signifikan
3	-0.0004	-0.147	1.68595	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah (2014)

Dari Uji *One Sampel t-Test* pada tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan tidak semua memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel. Terdapat 3 periode dengan nilai t-hitung $>$ t-tabel (t-3, t0, t+1) dan 4 periode yang memiliki nilai t-hitung $<$ t-tabel (t-2, t-1, t+1, t+2, t+3).

Pada periode tiga hari sebelum peristiwa (t-3), nilai AAR menghasilkan t-hitung sebesar $1.804 >$ t-tabel 1.68595, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Begitu juga pada t0 yang menghasilkan nilai t hitung 3.355 $>$ 1.68595, dan t+1 dengan nilai t-hitung 2.297 $>$ t-tabel 1.68595,

Sedangkan pada hari menjelang peristiwa (t-2), nilai AAR menghasilkan t-hitung sebesar $-2.308 <$ t-tabel 1.68595, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Begitu juga pada t-1 dengan nilai t-hitung $0.181 <$ t-tabel 1.68595, t+2 dengan nilai t hitung $0.261 <$ t-tabel 2,956 dan t+3 dengan nilai t hitung $-0.147 <$ t-tabel 2,956.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, hipotesis pertama penelitian yang menduga bahwa peristiwa pengumuman Pencapresan Jokowi memiliki

pengaruh yang signifikan dengan ditunjukkan adanya *Abnormal Return* terbukti pada t-3, t0 dan t+1. Sedangkan 4 periode lainnya tidak terbukti adanya abnormal return yang signifikan.

b. *Trading Volume Activity*

Ho : Pasar modal tidak bereaksi terhadap peristiwa pengumuman Pencapresan Jokowi yang ditunjukkan dengan perubahan *Trading Volume Activity*

Ha : Pasar modal bereaksi terhadap peristiwa pengumuman Pencapresan Jokowi yang ditunjukkan dengan perubahan *Trading Volume Activity*

Pengujian Hipotesis ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat reaksi pasar yang signifikan terhadap TVA sebagai dampak dari pengumuman Pencapresan Jokowi Hipotesis ini dapat diterima apabila Nilai t-hitung > t-tabel sehingga Ho ditolak. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji One Sample T-Test Trading Volume Activity

Periode	A TVA	t-hitung	t-tabel	Keterangan
-3	0.0222222	5.008	1.68595	Signifikan
-2	0.0222267	4.993	1.68595	Signifikan
-1	0.0222222	4.956	1.68595	Signifikan
0	0.0222244	5.011	1.68595	Signifikan
1	0.0222244	5.064	1.68595	Signifikan
2	0.0222178	5.078	1.68595	Signifikan
3	0.0222222	5.099	1.68595	Signifikan

Sumber: Data diolah (2014)

Dari uji *one sample t-test* pada tabel 4,5 diatas, dapat dilihat bahwa selama masa pengamatan, semua periode memiliki nilai t-hitung > t-tabel. T hitung terendah berada pada periode t-1 sebesar 4.956, sedangkan nilai t-

hitung tertinggi berada pada periode $t+3$ sebesar 5.099. Dengan hasil tersebut maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya peristiwa Pengumuman Pencapresan direspon oleh pasar dengan ditunjukan adanya TVA yang memiliki nilai cukup signifikan pada semua periode pengamatan.

2). Uji Hipotesis II

Berdasarkan pengujian Kolmogrov-Sminov diperoleh informasi bahwa kedua variable memiliki distribusi data yang normal, maka pengujian hipotesis kedua dapat diteruskan ke dalam uji statistic parametric, yang dalam hal ini statistic yang akan digunakan adalah uji *paired sample t-test* yaitu dua populasi yang diamati secara berpasangan pada setiap pengamatan.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan abnormal return dan Trading Volume Activity perusahaan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Pencapresan Jokowi.

H_a : Terdapat perbedaan signifikan abnormal return dan Trading Volume Activity perusahaan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Pencapresan Jokowi.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dengan tingkat signifikan 5% dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6
Uji Paired Sample t-Test AR dan TVA

Variabel	t-Hitung	t-tabel	Sig 2 failed	Keterangan
Abnormal Return	2.309	1.68595	.008	Signifikan
TVA	2.075	1.68595	.009	Signifikan

Sumber: Data diolah (2014)

Pengujian hipotesis kedua ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi perbedaan yang signifikan antara sebelum peristiwa dan setelah peristiwa yang dapat dilihat dari nilai $\text{sig} < 0.05$ dan nilai $t\text{-hitung} > 1.68595$ nilai $t\text{-tabel}$. Berdasarkan tabel di atas, kedua data *abnormal return* dan *trading volume activity* menunjukkan nilai yang signifikan. Jika nilai $\text{sig} < 0.05$ maka H_{0II} ditolak dan H_{aII} diterima. Jadi hipotesis dapat dibuktikan pada kedua variabel yakni *abnormal return* dan *trading volume activity* yang memiliki perbedaan rata-rata AR beserta TVA sebelum peristiwa dan setelah peristiwa yang signifikan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis pertama dari penelitian ini menyangkut terjadinya *abnormal return* dan *trading volume activity* selama periode pengamatan terjadinya peristiwa pengumuman Pencapresan Jokowi, apakah peristiwa tersebut memberikan dampak terhadap pasar modal di Indonesia dengan adanya *abnormal return* yang diperoleh dan terjadinya perubahan volume perdagangan yang signifikan. Berdasarkan pengujian *One Sample t-Test* diperoleh hasil bahwa pada tiga hari menjelang terjadinya peristiwa, 1 hari setelah terjadinya peristiwa, menghasilkan *abnormal return* yang signifikan. Sedangkan perubahan volume perdagangan saham (TVA) yang signifikan terjadi selama semua periode pengamatan, artinya pada saat sebelum, sesudah dan pada saat *event date* terjadi perubahan volume perdagangan yang signifikan.

Sedangkan Hipotesis kedua dari penelitian ini menduga bahwa terjadi perubahan *Average Abnormal Return* dan *Average Trading Volume Activity*

sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Pencapresan Jokowi. Berdasarkan pengujian *Paired Sample t-Test* ditemukan bahwa terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah peristiwa yang cukup signifikan pada variable *Abnormal Return dan Trading Volume Activity*.

Pengujian terhadap *Abnormal Return* pada hari pertama (t-3) menemukan adanya peningkatan AR yang cukup signifikan, hal ini dikarenakan kabar tentang Pencapresan Jokowi sudah menyeruak jauh hari saat masih menjabat menjadi Gubernur DKI kala itu, serta IHSG mendapat aliran dana asing yang memasuki kembali pasar modal Indonesia akibat isu terjadinya *pengumuman Pencapresan Jokowi*. Hal itu berbeda saat dua hari menjelang pengumuman pencapresan Jokowi (t-2). IHSG mengalami penurunan akibat tertekan oleh isu-isu ketidakpastian mengenai pencapresan Jokowi. Hal ini dikarenakan adanya aksi *wait and see* oleh investor baik investor domestik maupun investor asing. Investor lebih memilih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi dan memilih melakukan ambil untung (*profit taking*) yang membuat IHSG bergerak melemah.

Sedangkan *Abnormal return* yang terjadi pada *event date* (t0) yang cukup signifikan, merupakan respon dari pasar akibat pengumuman Pencapresan Jokowi. dan hal itu direspon pasar sebagai *good news*. Nilai IHSG melonjak 143 poin dibanding hari sebelumnya di posisi 41,7 poin. Pasar menjelaskan sosok Jokowi dinilai mampu menghasilkan sentimen positif untuk pasar.

Abnormal return kembali mengalami peningkatan pasca pengumuman Pencapresan Jokowi. Hal ini dikarenakan pasar yang bergerak positif, para investor masih menyebut fenomena ini sebagai *Jokowi Effect*. Akibat penguatan

pada hari sebelumnya masih terasa dihari selanjutnya yang membuat para investor masih dibuat terkejut dengan informasi tersebut. Hal berbeda yang ditunjukkan oleh pasar yang terjadi pada hari ke dua ($t+2$) dan hari ke tiga ($t+3$) pasca pengumuman, pasar mulai sadar bahwa pengumuman tersebut masih bergantung pada hasil selanjutnya. *Jokowi Effect* hanya bersifat sementara dan perbaikan pasar akibat pengumuman tidak bisa bertahan lama. Setelah euforia berakhir, maka berkurang pula nilai pertumbuhan ekonomi. Para investor masih menunggu kelanjutan informasi dari hasil Pencapresan Jokowi.

Hal itu juga diperkuat dengan perbedaan rata-rata *abnormal return* (AAR) sebelum terjadinya peristiwa dengan setelah terjadinya peristiwa yang cukup signifikan. Sebelum terjadinya peristiwa, nilai AAR berada pada nilai negatif, hal ini dikarenakan adanya aksi *wait and see* oleh investor baik investor domestik maupun investor asing. Investor lebih memilih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi Namun pasca pengumuman nilai AAR berada dalam nilai positif.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nurhaeni (2009) dan Adler, Cahyadi (2007) yang juga menemukan fakta bahwa pengumuman suatu peristiwa memberikan dampak terhadap pasar modal dan direspon oleh pasar dengan adanya *abnormal return* yang diperoleh pasar. Pada penelitian sebelumnya juga ditemukan perbedaan rata-rata *abnormal return* antara sebelum terjadinya peristiwa dengan sesudah terjadinya peristiwa. Hal ini sesuai dengan teori bahwa informasi yang memiliki sebuah nilai akan direspon oleh pasar secara cepat, jika informasi tersebut dianggap *good news* akan memberikan dampak positif terhadap

pasar, namun jika informasi dianggap sebagai *bad news* maka akan memberikan dampak negative terhadap pasar.

Sedangkan hasil pengujian kedua terhadap volume perdagangan saham atau *Trading Volume Activity* (TVA) membuktikan peristiwa pengumuman Pencapresan Jokowi memiliki kandungan informasi. Hal tersebut diperkuat dengan hasil uji *One Sample t-Test* yang menunjukkan nilai yang cukup signifikan selama masa periode pengamatan. Nilai *Average TVA* terbesar terdapat pada saat *event date*, dikarenakan para investor pada pasar modal benar-benar dikagetkan dengan informasi mengenai Pencapresan Jokowi yang saat itu diumumkan langsung oleh ketua umum PDIP.

Begitu pula setelah hari peristiwa pengumuman Pencapresan Jokowi, rata-rata TVA kembali mengalami kenaikan sampai hari terakhir pengamatan. Informasi yang diterima oleh pelaku pasar modal, dianggap memiliki kandungan jika dapat mempengaruhi keputusan investasi pelaku pasar modal. Pada kondisi diatas, pelaku pasar modal merespon informasi yang beredar dengan menunjukan keputusan investasi yang berbeda dari keputusan pada saat kondisi normal, hal ini menunjukan terdapat kandungan informasi yang mempengaruhi keputusan investasi pelaku pasar modal.

Akan tetapi hasil yang berbeda ditunjukan pada pengujian *Paired Sample t-Test* yang menunjukan nilai yang signifikan antara sebelum dan setelah peristiwa. Hal ini dikarenakan terdapat kemungkinan pasar melihat sosok Jokowi sebagai tokoh yang membawa angin segar bagi iklim investasi dan ekonomi

Indonesia. Penguatan IHSG terlihat kontradiktif dengan pergerakan indeks saham di bursa Regional Asia. (foreximf.com).

Peristiwa pengumuman Pencapresan Jokowi terjadi perbedaan *abnormal return* yang signifikan, hal ini disebabkan bursa saham sebelum peristiwa terjadi yaitu 3 hari sebelum pengumuman Pencapresan, para investor ramai-ramai melakukan *profit tacking* (ambil untung) dan beberapa investor beralasan menghindari situasi yang tidak menentu dikarenakan masih simpang siur informasi Pencapresan Jokowi.

Peristiwa pengumuman Pencapresan Jokowi juga menyebabkan terjadinya aktivitas volume perdagangan saham (TVA) mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah peristiwa pengumuman Pencapresan Jokowi, karena para investor selain ramai-ramai melakukan *profit tacking* (ambil untung), Pada kondisi diatas, pelaku pasar modal merespon informasi yang beredar dengan menunjukkan keputusan investasi yang berbeda dari keputusan pada saat kondisi normal, hal ini menunjukkan terdapat kandungan informasi yang mempengaruhi keputusan investasi pelaku pasar modal.

Secara umum, peristiwa pengumuman Pencapresan Jokowi mengandung sebuah informasi yang direspon oleh pelaku pasar modal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* yang diperoleh oleh para investor pada beberapa periode pengamatan yang menunjukkan nilai signifikan. Selain itu juga dengan adanya perubahan volume perdagangan yang signifikan pada semua hari pengamatan.

Dalam sudut pandang islam, informasi yang diterima harus terlebih dahulu diteliti agar tidak menimbulkan kerugian, baik yang diakibatkan oleh

“Segala sesuatu yang halal dan haram telah jelas, tetapi diantara keduanya terdapat hal-hal yang samar dan tidak diketahui oleh kebanyakan orang. Barang siapa berhati-hati terhadap yang meragukan, berarti telah menjaga agama dan kehormata darinya...” E o K i â U ç a j i e a n H K

